PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021-2024

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

MARIA VIANY TASYA

NIM. B1031221024

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama	:	Maria Viany Tasya
Nim	:	B1031221024
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Akuntansi
Judul Skripsi	:	Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Skripsi dengan judul tersebut di atas. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 2 Februari 2026



Maria Viany Tasya
NIM. B1031221024

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Nama	:	Maria Viany Tasya
Nim	:	B1031221024
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Akuntansi
Judul Skripsi	:	Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber data dan informasi baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 2 Februari 2026



Maria Viany Tasya
NIM. B1031221024

LEMBAR YURIDIS

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021-2024

Penanggung Jawab Yuridis

Maria Viany Tasya
B1031221024

Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 5 Maret 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/Bln/ Thn	Tanda Tangan
1.	Ketua Penguji	Umiaty Hamzani, S.E., M.Com., Ph.D.	12/3 - 2026	
		NIP. 198012182003122001		
2.	Sekretaris Penguji	Angga P. Karpriana, S.E., M.Acc., Ak.	31/03/2026	
		NIP. 198611292014041001		
3.	Penguji 1	Dr. Haryono, S.E., M.Si., Ak.	31/03/2026	
		NIP. 196306301990021001		
4.	Penguji 2	Rahma Maulidia, S.E., M.Acc.	12/03/2026	
		NIP. 199310272022032010		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

20 MAY 2026

Pontianak,
Koordinator Program Studi Akuntansi

Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 197906182002122003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan penyertaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024"** dengan baik dan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)** pada program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat sejumlah keterbatasan, baik dari aspek pengetahuan, pengalaman, maupun kemampuan yang dimiliki sehingga hasil yang disajikan belum sepenuhnya sempurna baik dalam kajian teoritis maupun pembahasan penelitian. Meskipun demikian, berkat ketekunan dan usaha yang maximal, serta dukungan dan batuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah berperan dan memberikan kontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepaada saya selama menulis skripsi ini.

1. Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria, yang tidak pernah pergi dan selalu menjadi sumber kekuatan disaat penulis kehilangan arah di tengah ketidakpastian yang dihadapi sehingga penulis mampu untuk tetap teguh melangkah maju dan menyelesaikan perjalanan akademik ini hingga akhir.
2. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si,. selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
3. Barkah, S.E., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura
4. Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak., CA., CMA., CPA., selaku Kepala Bagian Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Syarif M. Helmi, S.E., M,Ak., CA., CPA., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura.
6. Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Koordinator Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura.

7. Angga Permadi Karpriana, S.E., M.Acc., Ak., selaku dosen pembimbing akademik dan dosen penguji kedua yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang membangun kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Umiaty Hamzani, S.E., M.Com., Ph.D., selaku dosen pembimbing utama dan dosen penguji pertama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, kritik, serta saran yang sangat bermanfaat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Dr. Haryono, S.E., M.Si., M.Si., CA., CPA., AseanCPA., CFRA., CMA., selaku dosen penguji ketiga yang telah memberikan kritik, saran, serta masukan yang membangun kepada penulis.
10. Rahma Maulidia, S.E., M.Acc. , selaku dosen penguji keempat yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritik, saran, dan masukan yang sangat bermanfaat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lebih baik.
11. Teristimewa, kedua Orang Tua tercinta Bapak Kosmas, S.P., M.A.P.. dan Ibu Eny Bossaba Renate, S.Pd., dua orang yang selalu mengusahakan sekuat tenaga untuk anak-anak nya menempuh pendidikan yang tinggi. Terimakasih atas dukungan moral maupun materil yang tidak pernah surut kepada penulis dan pengorbanan yang tidak pernah diceritakan untuk kehidupan penulis, terimakasih atas segala sumber kekuatan, motivasi, pesan, doa yang senantiasa dilangitkan untuk anaknya, serta kasih sayang yang tidak pernah lekang oleh waktu. Tetaplah menerimaku sebagai anak semestinya, tetaplah berdoa karena penulis berlindung dibawahnya, dan tetaplah melapangkan hati barangkali masih ada kecewa yang akan kalian terima.
12. Kepada Kakak tersayang, apt. Corina Febrianti Isabel, S.Farm., meskipun kebersamaan kita yang tidak selalu diwarnai oleh ketenangan namun menjadi sosok yang berharga dan selalu hadir di setiap fase kehidupan penulis. Terimakasih atas segala motivasi, semangat, dan arahan yang selalu diberikan kepada penulis sehingga membuat perjalanan ini lebih bermakna serta lebih berwarna dan penulis mampu menghadapi berbagai tantangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kamu selalu di beri hati yang tenang, bahkan ketika hidup tidak berjalan seperti yang direncanakan.

13. Gevan Mars Geraldo, yang tidak kalah penting kehadirannya dalam kehidupan penulis maupun perjalanan perkuliahan penulis hingga akhir. Terimakasih telah menjadi rumah dan pendamping dalam segala hal serta selalu mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan menyaksikan setiap tangisan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Semoga dalam perjalanan yang kadang sunyi ini, setiap langkahmu selalu terasa ringan, hatimu tetap kuat, kamu tidak pernah lupa bahwa hidupmu berharga, kehadiranmu berarti dan kamu layak menjalani hari-harimu dengan damai.
14. Kepada sahabat penulis Tabita Gabriella Amijaya, terimakasih atas dukungan, semangat, serta doa yang selalu diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Meskpiun tidak dapat selalu bertemu secara langsung, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tulus karena tetap menjaga hubungan meskipun terpisah oleh jarak. Terimakasih atas perhatian, motivasi, komunikasi, dan ruang untuk penulis berkeluh kesah yang sangat berarti bagi penulis dalam menjaga semangat hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga langkahmu dipertemukan dengan orang-orang yang tulus dan dijauhkan dari hal-hal yang menguras jiwamu diam-diam.
15. Kepada Neni Kurniasari dan Putri, terimakasih telah menjadi sahabat yang baik bagi penulis, membersamai penulis dari awal semester perkuliahan. Terimakasih untuk kursi kosong yang selalu tersimpan disebelah kalian, telinga yang selalu mendengar, dering telfon ketika tertidur lelap, pendapat yang selalu masuk diakal menjadi bagian dari perjuangan yang tidak terasa sendiri. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan semangat yang kalian berikan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Kalian bukan sekedar teman, tapi bagian dari perjalanan yang akan selalu hidup dalam ingatan penulis.
16. Kepada Melania Kristina, Nathasa Paruntung, dan Maya Anejelira Indika, terimakasih menjadi teman yang terbaik tidak hanya ada saat tawa mengisi hari, tetapi juga saat air mata menemani malam. Atas telinga yang selalu siap mendengarkan, atas nasihat dan motivasi yang sering kali datang tepat di saat penulis paling membutuhkannya. Kehadiran kalian telah memberi warna, kekuatan, dan semangat tersendiri dalam perjalanan panjang ini.

17. Kepada Theodora Okpianti, Yulia Ayu Anggraini, Maria Meista, dan kepada teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih atas kerja sama, diskusi, saling membantu, serta dukungan yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
18. Teman-teman Program Studi Akuntansi FEB angkatan 2022, terkhususnya Kelas Akuntansi A. Terimakasih untuk selalu merangkul, kerja sama, diskusi, dan dorongan yang tidak ternilai selama masa perkuliahan penulis. Selamat membangun mimpi baru, selamat memperjuangkan kehidupan, kita akan tetap abadi.
19. *Last but not least,* terimakasih kepada sosok jiwa yang berkepala batu Maria Viany Tasya. Terimakasih karena selalu mau belajar dan berusaha memberikan yang terbaik di setiap langkah serta tetap terbuka untuk hal-hal baru yang sebelumnya mungkin terasa asing dan tidak mudah. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan kekhawatiran, namun tetap dijalani dan berhasil dilalui. Terimakasih kepada hati yang tetap ikhlas, meskpiun banyak hal terjadi diluar prediksi dan selalu berusaha keras untuk menyakinkan serta menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai.

Pontianak, 2 Februari 2026



Maria Viany Tasya

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021-2024

Oleh :

Maria Viany Tasya

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh mekanisme Good Corporate Governance (GCG) yang terdiri dari komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen terhadap tax avoidance pada perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Latar belakang penelitian didasarkan pada fluktuasi realisasi penerimaan pajak nasional, kasus tax avoidance pada perusahaan besar, serta anomali pertumbuhan pendapatan dan beban pajak yang mengindikasikan praktik penghindaran pajak sistematis di sektor ini. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas, data sekunder laporan tahunan 23 perusahaan (92 observasi) yang dipilih melalui purposive sampling. Tax avoidance diukur dengan proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR), sedangkan GCG diukur melalui ukuran komite audit, persentase kepemilikan institusional dan manajerial, serta proporsi komisaris independen. Hasil regresi linear berganda menunjukkan komite audit, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, sementara kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan peran GCG bagi kepatuhan pajak.

Kata kunci : *Good Corporate Governance*, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, perusahaan *food and beverage, agency theory, legitimacy theory.*

THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) ON TAX AVOIDANCE IN FOOD AND BEVERAGE SUBSECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FOR THE 2021-2024 PERIOD

By :

Maria Viany Tasya

Accounting Major

Faculty of Economics and Business, Tanjungpura University

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance (GCG) mechanisms, consisting of the audit committee, institutional ownership, managerial ownership, and the independent board of commissioners, on tax avoidance in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2024 period. The research background is based on fluctuations in national tax revenue realization, tax avoidance cases involving large companies, and anomalies in revenue and tax expense growth that indicate systematic tax avoidance practices in this sector. The study employs a quantitative approach with a causal design, using secondary data from the annual reports of 23 companies (92 observations) selected through purposive sampling. Tax avoidance is measured using the Cash Effective Tax Rate (CETR) proxy, while GCG is measured by the size of the audit committee, the percentage of institutional and managerial ownership, and the proportion of independent commissioners. Multiple linear regression results show that the audit committee, managerial ownership, and independent commissioners have a significant negative effect on tax avoidance, whereas institutional ownership has no significant effect. These findings reinforce the role of GCG in supporting tax compliance.

Keywords: Good Corporate Governance, audit committee, managerial ownership, institutional ownership, independent board of commissioners, food and beverage companies, agency theory, legitimacy theory.

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021-2024

RINGKASAN SKRIPSI

1. Latar Belakang

Penerimaan pajak Indonesia mengalami fluktuasi mencolok periode 2021-2024, di mana realisasi melebihi target secara konsisten pada 2021-2023 dengan capaian rata-rata 106,37% (Rp1.278,65 triliun → Rp1.716,8 triliun → Rp1.869,23 triliun) namun mengalami perlambatan drastis pada 2024 hanya 97,16% atau Rp1.932,4 triliun dari target lebih tinggi, menandakan adanya kerentanan struktural dalam sistem perpajakan nasional yang sangat bergantung pada sektor korporasi. Fenomena ini semakin terkonfirmasi di industri *food and beverage* melalui kasus konkret PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang melakukan restrukturisasi agresif melalui pembentukan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (total aset melonjak dari Rp170 triliun tahun 2021 menjadi Rp180 triliun tahun 2022) namun terbukti *tax avoidance* oleh putusan Mahkamah Agung No.117/BPK/PJK/2020 tanggal 13 Mei yang mewajibkan pembayaran PPh atas pengalihan aset. Kasus serupa terjadi pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang bersengketa mengenai beneficial owner PPh Pasal 26, di mana MA memutuskan perusahaan wajib membayar total Rp23,94 miliar (PPh Rp16,18 miliar serta sanksi administrasi Rp7,77 miliar). Anomali finansial sistematis juga terdeteksi pada PT Andira Agro Tbk (omzet naik 33% dari Rp260 miliar ke Rp346 miliar, beban pajak turun 35% dari Rp4 miliar ke Rp2,6 miliar) dan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dengan pola serupa. Self Assessment System yang memberikan otonomi luas kepada wajib pajak justru menciptakan moral hazard melalui asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan otoritas pajak, sementara sektor food and beverage yang berkontribusi 6,32% terhadap PDB nasional dan tumbuh 5,53% pada triwulan II-

2024 menjadi ladang subur praktik penghindaran pajak legal namun merugikan penerimaan negara secara masif (estimasi kerugian Rp69,1 triliun per tahun menurut Tax Justice Network). Good Corporate Governance (GCG) diharapkan menjadi mekanisme pengendalian utama melalui komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen, namun efektivitasnya terhadap tax avoidance di sektor ini masih memerlukan pengujian empiris komprehensif periode pasca-pandemi 2021-2024 dengan karakteristik industri unik seperti regulasi pangan yang ketat dan dominasi struktur kepemilikan keluarga.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pernyataan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak *(tax avoidance)* pada perusahaan sub-sektor *food and beverage s*yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak *(tax avoidance)* pada perusahaan sub- sektor *food and beverage s*yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak *(tax avoidance)* pada perusahaan sub-sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak *(tax avoidance)* pada perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap praktik penghindaran pajak *(tax avoidance)* pada perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap praktik penghindaran pajak *(tax avoidance)* pada perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap praktik penghindaran pajak *(tax avoidance)* pada perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh proporsi komisaris independen terhadap praktik penghindaran pajak *(tax avoidance)* pada perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance terhadap tax avoidance. Dengan sampel 23 perusahaan (92 observasi tahunan) yang dipilih melalui purposive sampling berdasarkan kriteria laporan keuangan lengkap dan ketersediaan data GCG. Variabel dependen tax avoidance diukur menggunakan proksi Cash Effective Tax Rate (CETR = Kas Pajak Dibayar / Laba Sebelum Pajak), sementara variabel independen GCG meliputi ukuran komite audit (jumlah anggota), kepemilikan institusional (persentase saham), kepemilikan manajerial (persentase saham), dan proporsi dewan komisaris independen (persentase dari total dewan komisaris). Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan melalui situs BEI , dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$ melalui software SPSS versi 26. Analisis mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas Kolmogorov-Smirnov, multikolinearitas VIF, heteroskedastisitas Glejser, autokorelasi Durbin-Watson), uji F simultan, uji t parsial, dan koefisien determinasi Adjusted R^2 untuk mengukur kekuatan model secara keseluruhan.

5. Hasil dan Pembahasan

Analisis regresi linear berganda terhadap 92 observasi menunjukkan komite audit (β=-0,214; t=-2,451; sig=0,016), kepemilikan manajerial (β=-0,189; t=-2,112; sig=0,037), dan dewan komisaris independen (β=-0,267; t=-3,014; sig=0,003) berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance (CETR), menandakan semakin kuat mekanisme pengawasan internal dan alignment kepentingan manajemen, semakin rendah praktik penghindaran pajak. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan (sig=0,214), kemungkinan karena prioritas investor institusional lebih kepada pengembangan jangka panjang daripada monitoring perpajakan harian. Secara simultan, keempat variabel GCG berpengaruh kuat terhadap tax avoidance (F=8,046; sig=0,000) dengan Adjusted R^2=23,6%, menjelaskan 23,6% variasi CETR, sementara 76,4% dipengaruhi faktor lain. Uji asumsi klasik terpenuhi: data normal (sig=0,087>0,05), VIF<10 (tidak ada multikolinearitas), Glejser sig=0,341 (homoskedastisitas), Durbin-Watson=1,984 (tidak ada autokorelasi). Temuan mendukung teori agency melalui pengurangan konflik prinsipal-agen dan teori legitimasi melalui peningkatan kepatuhan sosial perusahaan, mengkonfirmasi efektivitas GCG sebagai pengendali *tax avoidance* di sektor *food and beverage* pasca-pandemi.

6. Kesimpulan dan Saran

Penelitian menyimpulkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penurunan tax avoidance pada perusahaan subsektor food and beverage BEI periode 2021-2024 (F=8,046; sig=0,000), dengan komite audit, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap CETR (sig 0,016; 0,037; 0,003), sementara kepemilikan institusional tidak signifikan, mengkonfirmasi efektivitas mekanisme pengawasan internal GCG melalui *checks and balances* dan *alignment interest* sejalan teori agency dan legitimasi.

Sebagai saran, perusahaan disarankan memperkuat komite audit (minimal 4 anggota berkeahlian perpajakan) dan proporsi komisaris independen di atas 60%, regulator OJK/DJP menerapkan sanksi progresif GCG lemah dan wajibkan

disclosure *tax avoidance risk*, akademisi mengintegrasikan temuan ke kurikulum Akuntansi Perpajakan sebagai studi kasus kontekstual, serta penelitian lanjutan menambahkan moderasi ukuran perusahaan/profitabilitas serta perbandingan lintas sektor industri.

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021-2024

SUMMARY

1. Background

Indonesia's tax revenue experienced striking fluctuations during 2021-2024, consistently exceeding targets in 2021-2023 with an average achievement of 106.37% (Rp1,278.65 trillion → Rp1,716.8 trillion → Rp1,869.23 trillion), but suffered a drastic slowdown in 2024 to only 97.16% or Rp1,932.4 trillion against a higher target, signaling structural vulnerabilities in the national tax system heavily reliant on the corporate sector. This phenomenon is further confirmed in the food and beverage industry through concrete cases such as PT Indofood Sukses Makmur Tbk's aggressive restructuring via the establishment of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (total assets surging from Rp170 trillion in 2021 to Rp180 trillion in 2022), proven as tax avoidance by Supreme Court Decision No.117/BPK/PJK/2020 dated May 13, mandating PPh payment on asset transfers. A similar case occurred with PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, which disputed the beneficial owner of PPh Article 26, where the Supreme Court ruled the company must pay a total of Rp23.94 billion (PPh Rp16.18 billion plus administrative sanctions Rp7.77 billion). Systematic financial anomalies were also detected in PT Andira Agro Tbk (revenue up 33% from Rp260 billion to Rp346 billion, tax expense down 35% from Rp4 billion to Rp2.6 billion) and PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk with similar patterns. The Self Assessment System, granting taxpayers extensive autonomy, instead creates moral hazard through information asymmetry between corporate management and tax authorities, while the food and beverage sector—contributing 6.32% to national GDP and growing 5.53% in Q2-2024—becomes fertile ground for legal yet massively detrimental tax avoidance practices (estimated state losses of Rp69.1 trillion annually according to Tax Justice Network). Good Corporate

Governance (GCG) is expected to serve as the primary control mechanism through audit committees, institutional ownership, managerial ownership, and independent commissioners; however, its effectiveness against tax avoidance in this sector requires comprehensive empirical testing for the post-pandemic period 2021-2024, considering the industry's unique characteristics such as stringent food regulations and dominance of family ownership structures.

2. Problem Statement

Based on the background and problem statement outlined above, the research problems can be formulated into the following questions:

1. Does the audit committee have a significant effect on tax avoidance practices in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange?
2. Does institutional ownership have a significant effect on tax avoidance practices in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange?
3. Does managerial ownership have a significant effect on tax avoidance practices in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange?
4. Does the independent board of commissioners have a significant effect on tax avoidance practices in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange?

3. Research Objectives

1. To analyze the influence of the audit committee on tax avoidance practices in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.
2. To analyze the influence of institutional ownership on tax avoidance practices in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

3. To analyze the influence of managerial ownership on tax avoidance practices in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.
4. To analyze the influence of the proportion of independent commissioners on tax avoidance practices in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

4. Research Method

This research employs a quantitative approach with a causal research design to examine the effect of Good Corporate Governance on tax avoidance. Food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2021-2024, with a sample of 23 companies (92 annual observations) selected through purposive sampling based on criteria of complete financial statements and availability of GCG data. The dependent variable, tax avoidance, is measured using the Cash Effective Tax Rate proxy (CETR = Cash Taxes Paid / Pre-Tax Income), while the independent GCG variables include audit committee size (number of members), institutional ownership (percentage of shares), managerial ownership (percentage of shares), and proportion of independent board of commissioners (percentage of total board of commissioners). Secondary data were obtained from companies' annual reports via the BEI website, analyzed using multiple linear regression with the equation $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$ through SPSS version 26 software. The analysis encompasses descriptive statistics, classical assumption tests (Kolmogorov-Smirnov normality, VIF multicollinearity, Glejser heteroscedasticity, Durbin-Watson autocorrelation), simultaneous F-test, partial t-test, and Adjusted R^2 coefficient of determination to measure overall model strength.

5. Results and Discussion

Multiple linear regression analysis on 92 observations shows that audit committee (β=-0.214; t=-2.451; sig=0.016), managerial ownership (β=-0.189; t=-2.112; sig=0.037), and independent board of commissioners (β=-0.267; t=-3.014; sig=0.003) have a significant negative effect on tax avoidance (CETR), indicating stronger internal monitoring mechanisms and management interest alignment lead to lower tax avoidance practices. Institutional ownership shows no significant effect (sig=0.214), likely due to institutional investors' focus on long-term development rather than daily tax monitoring. Simultaneously, all four GCG variables strongly influence tax avoidance (F=8.046; sig=0.000) with Adjusted R^2=23.6%, explaining 23.6% of CETR variation, while 76.4% is influenced by other factors. Classical assumption tests are fulfilled: normal data (sig=0.087>0.05), VIF<10 (no multicollinearity), Glejser sig=0.341 (homoscedasticity), Durbin-Watson=1.984 (no autocorrelation). Findings support agency theory through reduced principal-agent conflicts and legitimacy theory through enhanced corporate social compliance, confirming GCG effectiveness in controlling tax avoidance in the food and beverage sector post-pandemic.

6. Conclusion and Recommendations

The study concludes that Good Corporate Governance (GCG) simultaneously has a significant effect on reducing tax avoidance in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2021-2024 period (F=8.046; sig=0.000). Specifically, audit committee, managerial ownership, and independent board of commissioners have a significant negative effect on CETR (sig 0.016; 0.037; 0.003), while institutional ownership is insignificant, confirming the effectiveness of GCG's internal monitoring mechanisms through checks and balances and interest alignment consistent with agency and legitimacy theories.

Companies should strengthen audit committees (minimum 4 members with taxation expertise) and maintain independent commissioners proportion above 60%; OJK/DJP regulators should implement progressive sanctions for weak GCG and mandate tax avoidance risk disclosure; academics should integrate findings into Taxation Accounting curriculum as contextual case studies; future research should add firm size/profitability moderation effects and cross-industry comparisons.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT i
PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI ii
LEMBAR YURIDIS iii
KATA PENGANTAR iv
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
RINGKASAN x
SUMMARY xv
DAFTAR ISI xx
DAFTAR GAMBAR xxii
DAFTAR TABEL xxiii
DAFTAR LAMPIRAN xxiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.2.1 Pernyataan Masalah 8
1.2.2 Pertanyaan Penelitian 8
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Kontribusi Penelitian 10
1.4.1 Kontribusi Teoritis 10
1.4.2 Kontribusi Praktis 10
1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12
2.1 Landasan Teori 12
2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory)* 12
2.1.2 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*) 13
2.1.3 Good Corporate Governance 14
2.1.4 Penghindaran Pajak *(Tax Avoidance)* 20
2.2 Kajian Empiris 22
2.3 Kerangka Konseptual 64

2.4 Hipotesis Penelitian 70
BAB III METODE PENELITIAN 78
3.1 Bentuk Penelitian 78
3.2 Populasi dan Sampel 78
3.2.1 Populasi Penelitian 78
3.2.2 Sampel 79
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 81
3.3.1 Variabel Dependen 81
3.3.2 Variabel Independen 81
3.4 Metode Analisis 87
3.4.1 Statistik Deskriptif 87
3.4.2 Uji Asumsi Klasik 88
3.4.3 Uji Hipotesis 90
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 93
4.1 Hasil 93
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif 93
4.1.2 Uji Asumsi Klasik 96
4.1.3 Uji Hipotesis 105
4.2 Pembahasan 113
BAB V PENUTUP 119
5.1 Kesimpulan 119
5.2 Keterbatasan Penelitian 120
5.3 Saran 121
DAFTAR PUSTAKA 123
LAMPIRAN 133

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Target dan Realisasi Pendapatan Pajak 2021-2024.....1
Gambar 2.1 *Agency Theory*.....12
Gambar 2.2 *Legitimacy Theory*.....13
Gambar 4.1 Grafik histogram 98
Gambar 4.2 Grafik P-Plot.....100
Gambar 4.3 Scatterplot.....105

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 22
Tabel 3.1 Populasi Penelitianl 78
Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian 80
Tabel 3.3 Tabel Definisi Operasional 83
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif 93
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas 97
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikoliniearitas 101
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi 104
Tabel 4.5 Hasil Regresi Linear Berganda 105
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi 107
Tabel 4.7 Hasil Uji F (Simultan) 108
Tabel 4.8 Hasil Uji t (Parsial) 109
Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Penelitian 112

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian 133
Lampiran 2 Variabel Komite Audit..... 134
Lampiran 3 Variabel Kepemilikan Institusional 137
Lampiran 4 Variabel Kepemilikan Manajerial..... 140
Lampiran 5 Variabel Dewan Komisaris Independen 143
Lampiran 6 Variabel *Tax Avoidance*..... 146

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya peningkatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional menuntut ketersediaan dana yang besar (Ajustina & Nisa, 2024). Pajak berperan penting sebagai instrumen fiskal utama dalam menambah penerimaan negara dan memperkuat pendapatan dalam negeri, pendapatan negara sebagian besar bersumber dari sektor perpajakan, karena pajak merupakan kontributor utama dalam mendukung penerimaan negara serta mendorong pertumbuhan ekonomi (A. P. Sari & Maryani, 2025). Seiring meningkatnya belanja pemerintah, target penerimaan pajak pun ditetapkan semakin tinggi setiap tahunnya (DJPK Kementerian Keuangan, 2025). Data dari Kementerian Keuangan menunjukkan capaian realisasi penerimaan pajak pada periode 2021-2024 sebagai berikut :

Gambar 1.1

Target dan Realisasi Pendapatan Pajak 2021-2024



Gambar 1.1 Target dan Realisasi Pendapatan Pajak 2021-2024

Paradoks yang menarik terlihat dari data penerimaan pajak Indonesia periode 2021-2024, dimana meskipun target penerimaan pajak berhasil tercapai bahkan terlampaui selama tiga tahun berturut-turut dengan rata rata capaian

106,37%, namun perlambatan drastis terjadi pada tahun 2024 dengan capaian hanya 97,16% dari target. Realisasi penerimaan pajak mencapai 1.278,65 triliun tahun 2021, 1.716,8 triliun tahun 2022, 1.869,23 triliun tahun 2023, dan 1.932,4 triliun tahun 2024 (DJPK Kementerian Keuangan, 2025). Fenomena pencapaian target yang fluktuatif ini mengindikasikan adanya kerentanan struktural dalam sistem perpajakan nasional, yang kemungkinan besar terkait dengan praktik penghindaran pajak yang belum terdeteksi secara optimal. Keberhasilan target pajak 2021-2023 lebih dipengaruhi faktor eksternal (pemulihan ekonomi pasca-pandemi, lonjakan harga komoditas, peningkatan konsumsi) dibanding perbaikan kepatuhan pajak perusahaan yang terbukti dari melambatnya pertumbuhan realisasi pajak dari 34,27% (2022) menjadi 3,38% (2024). Hal ini mengindikasikan *tax avoidance* masih menjadi tantangan serius yang memerlukan pengendalian melalui tata kelola perusahaan yang efektif. Sistem Self Assessment System di Indonesia memberikan otonomi luas kepada wajib pajak, menciptakan dilema antara maksimalisasi penerimaan pajak pemerintah dengan minimalisasi beban pajak perusahaan (Nugraha, 2023). Sistem ini berpotensi menciptakan moral hazard, memungkinkan perusahaan memanfaatkan asimetri informasi untuk melakukan tax avoidance yang semakin agresif melalui perencanaan pajak (Ramdani & Lestari, 2023).

Penghindaran pajak *(tax avoidance*) adalah upaya meminimalkan beban pajak dengan cara yang masih sesuai hukum (Wahyuningtias et al., 2025). Meskipun sah secara legal, praktik ini tetap kontradiktif karena bertentangan dengan semangat kepatuhan pajak yang diharapkan. Menurut laporan *Tax Justice Network*, Indonesia menempati posisi keempat di Asia dalam kasus penghindaran pajak dengan kerugian negara mencapai US$4,86 miliar per tahun (Rp69,1 triliun), dimana Rp67,6 triliun berasal dari wajib pajak badan dan Rp1,1 triliun dari orang pribadi, dampak signifikan dari praktik ini dapat menghambat pemerintah dalam membiayai pembangunan nasional (Mila & Rochima, 2023).

Fenomena praktik penghindaran pajak *(tax avoidance)* terlihat pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk senilai 1,3 miliar pada tahun 2015 melalui strategi

ekspansi dengan membentuk entitas baru (PT Indofood CBP Sukses Makmur) dan memindahkan aset serta kewajiban, yang mengakibatkan total aset perusahaan meningkat dari Rp 170 triliun (2021) menjadi Rp 180 triliun (2022), Praktik ini bertujuan menekankan beban pajak dengan memanfaatkan struktur tata kelola yang rumit, namun terungkap oleh Direktorat Jenderal Pajak dan diputuskan oleh Mahkamah Agung Nomor 117/B/PK/Pjk/2020 tanggal 13 Mei bahwa PT Indofood tetap berkewajiban melunasi pajak penghasilan (PPh) yang seharusnya sibayar atas pengalihan aset tersebut. Kasus ini dikenal sebagai salah satu praktik penghindaran pajak terbesar di Indonesia dan berdampak pada turunnya reputasi dan kepercayaan publik terhadap perusahaan (Astuti & Bandi, 2023).

Kasus lain yang menggambarkan praktik *tax avoidance* ditemukan pada perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, sebuah entitas di sektor agri-food yang memproduksi pakan ternak dan produk "SO GOOD", terbukti melakukan tax avoidance melalui penghindaran penerapan tarif PPh Pasa 26 sebesar 20% atas pembayaran bunga. Sengketa berpusat pada identitas benefical owner (pemilik manfaat sebenarnya). Perusahaan mengkalim benefical owner adalah Comfeed Trading BV (Belanda), namun Mahkamah Agung membuktikan bahwa benefical owner adalah PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sendiri. Akibatnya Mahkamah Agung dalam putusannya menetapkan total pajak terutang sebesar Rp 23.944.297.022 (terdiri dari PPh terutang Rp 16.178.579.069 dan sanksi administrasi Rp 7.765.717.953 yang harus dilunasi perusahaan (Sipahutar & Amalia, 2024).

Fenomena praktik *tax avoidance* pada sektor *Food and Beverage* semakin terkonfirmasi melalui temuan empiris yang dihimpun oleh (Pratama, 2025), melalui analisis laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan menunjukkan ketidakselarasan antara pertumbuhan pendapatan penjualan dengan beban pajak yang ditanggung. Terlihat pada PT Andira Agro Tbk, omzet meningkat dari Rp260,214,446,632 (2020) ke Rp346,364,995,418 (2021), namun beban pajak turun dari Rp4,063,242,364 ke

Rp2,608,629,903. Pola serupa terjadi pada beberapa perusahaan lain, seperti PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang omzet naik pada 2023, tapi beban pajak turun signifikan. Anomali finansial ini mengindikasikan strategi optimalisasi pajak sistematis melalui pemanfaatan celah regulasi perpajakan di industri tersebut.

Berdasarkan fenomena mengenai praktik penghindaran pajak (*tax avoidance)* tersebut, tax avoidance menjadi isu kompleks yang mendesak untuk diteliti lebih lanjut (Tamara et al., 2021). Wajib pajak memanfaatkan celah ketentuan perpajakan untuk mengurangi beban pajak secara legal, namun praktik ini berdampak negatif signifikan pada penerimaan negara (Sulaiman & Yusuf, 2024). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu kombinasi dari berbagai ketentuan yang mengatur hubungan timbal balik antara pemegang saham, pihak kreditur, pemerintah, serta seluruh pemangku kepentingan dengan memperhatikan hak dan kewajiban masing-masing, dengan kata lain GCG adalah sistem yang berfungsi untuk mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan usaha (Rahmantari, 2021). Implementasi prinsip-prinsip GCG yang kuat tidak hanya mendorong pertumbuhan dan kepercayaan publik terhadap perusahaan, tetapi juga mengoptimalkan kinerja serta tingkat laba perusahaan, sehingga dapat mengurangi insentif *tax avoidance* dan meningkatkan kepatuhan pajak (Triadi, 2022).

Temuan dari penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan antara mekanisme pengendalian GCG dengan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance).* Komite audit, sebagai bagian lazim dalam struktur tata kelola perusahaan publik bertugas mengawasi penyusunan laporan keuangan dan mencegah kecurangan manajemen. Studi yang dilakukan oleh (Puspita & Wulandari, 2023), menemukan pengaruh negatif signifikan komite audit terhadap tax avoidance. Artinya, jumlah komite audit yang lebih besar menurunkan kecenderungan *tax avoidance* melalui pengetatan sistem pengawasan dan peningkatan kualitas rekomendasi perpajakan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Paniadi, 2020) , menunjukkan meskipun jumlah

anggita komite audit telah memenuhi ketentuan OJK, efektivitas pengawasan masih suboptimal, memungkinkan manajemen tetap melakukan *tax avoidance*. Dengan demikian, komite audit belum efektif meminimalkan perilaku oportunistik manajemen.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dipegang oleh institusi keuangan diperusahaan publik dan berfungsi sebagai mekanisme pengawasan eksternal dalam Good Corporate Governance (GCG) untuk meminimalisir terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, atau yang dikenal sebagai *agency conflict* (Sulaiman & Yusuf, 2024). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Etika, 2023), kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance. Kepemilikan saham oleh pihak institusional memberikan pengawasan yang lebih kuat terhadap tindakan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan, sehingga laba yang diperoleh dapat dioptimalkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Ompusunggu et al., 2025) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Hal ini terjadi karena pemegang saham institusional memiliki fokus atau prioritas lain dalam pengambilan keputusan, misalnya pada pengembangan investasi jangka panjang (Tanujaya et al., 2021).

Kepemilikan manajerial merupakan bagian penting dari struktur *good corporate governance* (GCG) yang mengacu pada proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, terutama direksi dan komisaris yang berperan dalam pengambilan keputusan strategis (Saifi, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan et al., 2021), kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Tingginya kepemilikan manajerial tidak secara otomatis menyebabkan tindakan *tax avoidance*, karena kepentingan manajer lebih tertuju pada peningkatan kinerja perusahaan, efisiensi operasional, keberlanjutan usaha, serta reputasi dan tanggung jawab sosial perusahaan daripada strategi *tax avoidance* (Prastiyanti & Samudra Mahardhika, 2022). Sebaliknya, hasil penelitian yang dilakukan (Ratih, 2024), menunjukkan

kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance,* hal tersebut terjadi dikarenakan manajer termotivasi meningkatkan laba dan bonus atas prestasinya, sehingga mendorong praktik *tax avoidance* meskipun dividen kepemilikan mereka relatif kecil.

Komisaris independen adalah anggota Dewan Komisaris yang bebas dari hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama, direksi, atau anggota dewan lainnya, serta bebas dari hubungan bisnis atau keluarga yang dapat memengaruhi independensinya (Supriatna & Ermond, 2019). Dalam konteks *tax avoidance*, komisaris independen diharapkan dapat menekan praktik penghindaran pajak yang agresif karena peran pengawasannya yang ketat terhadap keputusan manajemen (Valen M, 2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Oktaviani, 2021) mengindikasikan bahwa proporsi komisaris independen memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Pihak manajemen biasanya akan lebih berhati-hati dalam mengambil setiap keputusan, termasuk keputusan terkait pajak, karena adanya pengawasan yang ketat dari komisaris independen. Semakin besar proporsi komisaris independen, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Namun, penelitian yang dilakukan (Utami & Bandi, 2024) dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena fungsi pengawasan yang dijalankan belum mampu menekan tindakan tersebut secara efektif, sehingga pihak agen tetap memiliki peluang melakukan *tax avoidance* untuk meningkatkan keuntungan pribadi.

Penghindaran pajak *(tax avoidance)* dapat diukur dengan menggunakan pengukuran *Cash Effective Tax Rate* (CETR), yaitu rasio antara pajak yang dibayar secara kas dengan laba sebelum pajak (Astriani Aprilia et al., 2023). Indikator ini dianggap lebih akurat dalam mencerminkan praktik penghindaran pajak. Semakin besar nilai CETR yang mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% menunjukkan tingkat penghindaran pajak perusahaan yang semakin rendah. Sebaliknya, jika nilai CETR semakin kecil berarti praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan semakin tinggi. Penggunaan CETR sebagai

proksi tax avoidance sangat populer dalam penelitian perpajakan dan *corporate governance* di Indonesia maupun internasional karena data kas pajak yang digunakan biasanya memiliki validitas yang lebih tinggi dan tidak mudah dimanipulasi (Awaliah et al., 2022).

Perusahaan manufaktur sektor industri *food and beverage* dijadikan sebagai populasi sekaligus sampel penelitian karena merupakan industri dengan prospek pertumbuhan yang stabil dan kontributor pajak terbesar di Indonesia (DJPK Kementerian Keuangan, 2025). Badan Pusat Statistik melaporkan sektor ini memiliki nilai produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga berlaku (ADHB) *food and beverage* nasional mencapai 6,32% dari total perekonomian nasional yang mencapai Rp19,59 kuadraliun. Sub-sektor industri *food and beverage* pada tahun 2024 menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dengan peningkatan sebesar 5,53% pada triwulan II-2024 (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2024).Dengan tingginya laba yang diperoleh, beban pajak yang ditanggung perusahaan pun meningkat, sehingga mendorong kemungkinan terjadinya praktik penghindaran pajak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, hasil peneilitian dan beberapa kasus terhadap penghindaran pajak (tax avoidance), maka penelitian ini mengambil judul **"Pengaruh *Good Corporate* Governance (GCG) Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sub-Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2024"**. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap literatur spesifik industri *Food and Beverage* (F&B) di Indonesia dengan mengatasi inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh mekanisme GCG seperti komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial, serta proporsi dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance*. Penelitian terdahulu bersifat generalisasi lintas sektor tanpa mempertimbangkan karakteristik khusus industri F&B Indonesia, yaitu regulasi pangan khusus, dominasi kepemilikan keluarga, serta struktur usaha dan persaingan pasar yang kompleks. Bukti empiris terbaru pada periode 2021–2024 sangat minim, sementara sektor F&B terus berkembang

pascapandemi COVID-19, sehingga diperlukan data dan temuan terkini untuk mengevaluasi efektivitas penerapan mekanisme GCG] dalam mengurangi praktik *tax avoidance* pada perusahaan F&B yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Berdasarkan fenomena penghindaran pajak *(tax avoidance)* di sub-sektor *food and beverage* (F&B) serta data laporan keuangan perusahaan publik *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia, ditemukan ketidaksesuaian signifikan antara pertumbuhan omzet dan beban pajak yang dibayarkan, di mana omzet naik tetapi beban pajak cenderung menurun. Hal ini mengindikasikan praktik penghindaran pajak yang terstruktur dan sistematis, yang meskipun legal dapat mengurangi penerimaan negara secara signifikan sehingga berdampak pada dana pembangunan dan pelayanan publik. Di sisi lain, mekanisme *good corporate governance* (GCG) sebagai bentuk pengawasan perusahaan belum sepenuhnya efektif dalam mengendalikan praktik ini, terutama mengingat adanya ketidakkonsistenan temuan tentang pengaruh komponen GCG seperti komisaris independen, kepemilikan institusional dan manajerial, serta kualitas komite audit terhadap penghindaran pajak di industri *food and beverage* yang memiliki karakteristik khusus. Selain itu, literatur terkini khususnya untuk periode 2021–2024 masih sangat terbatas, sedangkan sektor *food and beverage* mengalami perkembangan pesat pasca pandemi COVID-19, sehingga penelitian ini penting untuk memberikan bukti empiris terbaru mengenai pengaruh GCG terhadap praktik *tax avoidance* di perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pernyataan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak *(tax avoidance)* pada perusahaan sub-sektor *food and beverage s*yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
6. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak *(tax avoidance)* pada perusahaan sub- sektor *food and beverage s*yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
7. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak *(tax avoidance)* pada perusahaan sub-sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
8. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak *(tax avoidance)* pada perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap praktik penghindaran pajak *(tax avoidance)* pada perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap praktik penghindaran pajak *(tax avoidance)* pada perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap praktik penghindaran pajak *(tax avoidance)* pada perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh proporsi komisaris independen terhadap praktik penghindaran pajak *(tax avoidance)* pada perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

1. Penelitian ini menambah literatur empiris mengenai pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap praktik *tax avoidance* pada industri sub-sektor *food and beverage*, dengan menyoroti karakteristik dan dinamika khusus sektor ini yang belum banyak dikaji dalam penelitian lintas sektor sebelumnya.
2. Penelitian ini menjelaskan inkonsentrasi teman sebelumnya terkait pengaruh *good corporate governance* terhadap *tax avoidance* dengan menyajikan bukti empiris terbaru periode 2021-2024 pada konteks industri pasca pandemi Covid-19.
3. Penelitian ini mengintegrasikan teori keagenan dan teori legitimasi untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai motivasi serta mekanisme pengendalian dalam praktik penghindaran pajak.

1.4.2 Kontribusi Praktis

1. Penelitian ini memberikan kontribusi akademis melalui data empiris terbaru periode 2021–2024 sebagai dasar bagi studi lanjutan di bidang tata kelola perusahaan, perpajakan, dan akuntansi keuangan. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel, memperluas sektor, atau memperpanjang periode studi.
2. Temuan penelitian ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum mata kuliah Akuntansi Perpajakan, Corporate Governance, dan Akuntansi Keuangan Lanjutan sebagai studi kasus kontekstual yang merefleksikan praktik *tax avoidance* di Indonesia. Hasil tersebut juga dapat dimanfaatkan oleh perguruan tinggi sebagai bahan diskusi, analisis kasus, maupun referensi dalam pengembangan modul pembelajaran yang sesuai dengan dinamika industri *food and beverage* terkini.

3. Penelitian ini berkontribusi dalam menyediakan materi pembelajaran kontekstual yang mendukung pemahaman teori keagenan dan legitimasi dalam praktik bisnis, serta dapat dimanfaatkan dosen untuk merancang pembelajaran berbasis masalah dan bahan ajar terkait *GCG*, *tax avoidance*, dan dinamika industri *food and beverage* pasca pandemi.

1.5 Gambaran Konstektual Penelitian

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena praktik penghindaran pajak *(tax avoidance)* di sub-sektor *food and beverage* (F&B) Indonesia menunjukkan adanya ketidaksesuaian yang signifikan antara pertumbuhan omzet perusahaan dengan beban pajak yang harus dibayarkan, di mana omzet meningkat namun beban pajak justru menurun, menandakan adanya praktik penghindaran pajak yang terstruktur dan sistematis. Situasi ini sangat memprihatinkan karena meskipun praktik tersebut secara hukum diperbolehkan, jika dilakukan secara agresif dan masif, dapat menyebabkan pengurangan penerimaan pajak negara secara signifikan, yang berdampak langsung pada pengurangan dana pembangunan dan pelayanan publik. Sementara itu, mekanisme *good corporate governance* (GCG) yang seharusnya menjadi alat pengawasan dan pengendalian dalam perusahaan belum menunjukkan efektivitas optimal dalam menekan praktik penghindaran pajak tersebut, terutama di industri *food and beverage* yang memiliki karakteristik unik seperti regulasi pangan yang ketat, dominasi kepemilikan keluarga, serta persaingan pasar yang ketat. Beberapa studi sebelumnya menunjukkan hubungan negatif antara unsur GCG seperti komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kualitas komite audit terhadap praktik *tax avoidance*, namun hasilnya belum konsisten dan kurang memperhatikan konteks industri *food and beverage* yang sedang berkembang pesat pasca pandemi Covid-19, sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk memberikan bukti empiris terbaru yang relevan dan kontekstual guna memperkuat argumentasi akademik sekaligus memberikan solusi praktis dalam pengendalian praktik penghindaran pajak secara lebih efektif.